

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SD IT Nur Ihsan Medan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pimpinan Yayasan Pinta Harapan, beliau mengatakan: Berawal dari niat untuk membangun generasi yang bermanfaat serta merupakan ladang ibadah amal jariyah dimasa yang akan datang maka pada tahun 2004 Bapak Ir. H. Parlan Harahap bersama Bapak Pinta Harahap membangun sebuah Yayasan Pendidikan keluarga yang diberi nama Yayasan Pinta Harapan untuk tempat anak-anak menuntut ilmu serta untuk tempat para guru-guru mengaplikasikan ilmunya. Namun pada awalnya sekolah ini hanya dibangun untuk tingkat TK dan SD dengan jumlah awal siswa yang terbilang relatif sedikit karena masih baru dibuka namun seiring waktu berjalan para masyarakat mulai melirik dan percaya untuk memasukkan anaknya bersekolah di Yayasan Pinta Harapan tersebut. Pada tahun 2011 Yayasan Pinta Harapan mulai membuka sekolah tingkat SMP dengan awal siswa hanya berjumlah 6 orang namun seiring waktu hingga tahun 2017 pada saat ini siswa SMP Nur Ihsan sudah mencapai berjumlah 208 siswa.

Pada sejak awal berdiri Yayasan Pinta Harapan ini sudah mengaplikasikan Sistem *FullDay School* karena pada tahun 2004 tersebut sekolah yang berbasiskan Sistem *Full DaySchool* masih sedikit di wilayah Medan khususnya di pulau Sumatera kecuali sistem Pesantren. Mereka beranggapan bahwa sistem *Full Day School* sangat bagus diterapkan karena siswa sehari penuh di sekolah yang mana siswa dapat

melakukan kegiatan yang bermanfaat bersama gurunya serta mampu mengasah bakat dan minat mereka.

Saat ini, SD Nur Ihsan Medan masih tetap melaksanakan kegiatan pendidikan, mendidik anak-anak agar berilmu, beriman, berakhlak, patuh kepada kedua orang tua dan agama khususnya islam. Didalam perkembangannya SD Nur Ihsan hari ini telah membenahi fasilitas fisik maupun non fisik, begitu juga peningkatan dari jumlah siswanya secara signifikan setiap tahunnya.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Nur Ihsan Medan berlokasi di Jl. Bersama No. 83 A Medan, Kelurahan Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Berlokasi dekat dengan pemukiman penduduk dan berada sejauh 100 meter dari jalan besar Medan-Tembung. Sekolah ini memiliki jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya. Dan terus berkembang baik dari segi kualitas pendidik maupun sarana dan prasarannya.

Dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan hendaknya memiliki visi dan misi, agar lembaga tersebut memiliki identitas kepribadian maupun ciri khas tersendiri yang sesuai dengan Undang-Undang pendidikan. Adapun visi SD IT Nur Ihsan Medan adalah “Membentuk Pemimpin Berjiwa Enterpreuner Berilmu Yang Imaniyah, Beramal Yang Ilmiah Dan Senantiasa Mencari Ridhonya”.

Sedangkan untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi, berikut ini merupakan misi SD IT Nur Ihsan Medan, yaitu:

1. Membina SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa enterpreuner, profesional, shaleh/shalehah.
2. Melaksanakan pendidikan berbasis Islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi).

3. Melaksanakan syiar Islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membentuk sistem pendidikan berbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

Adapun maksud dan tujuan dari SD IT Nur Ihsan Medan, yaitu:

1. Menyediakan sarana dan prasarana pembinaan ummat (SDM) untuk menuntut ilmu, beramal sholeh, dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan senantiasa berusaha menjadi hambaNYA yang taqwa.
2. Membentuk calon pemimpin berjiwa enterpruner yang bekerja berdasarkan Etos Kerja Muslim, (Al Shaleh, Al Itqan, Al Mujahadah, Tannafus dan Ta'awun dan cermat waktu).
3. Membangun budaya yayasan (Charity Culture), berbasis Shiddiq, Istiqomah, Fathonah, Amanah dan Tabliq (Sifat).
4. Melaksanakan kegiatan yang memberikan kemaslahatan bagi ummat, kelestarian ciptaanNYA dalam bentuk pembangunan rumah ibadah, rumah jompo dan rumah sakit, perbaikan lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan diatas menunjukkan bahwa SD IT Nur Ihsan Medan memiliki tujuan sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang dirumuskan oleh pihak Sekolah, sehingga dengan demikian akan lebih mudah untuk bangsa Indonesia yang memiliki warga yang beriman dan bertaqwa memiliki kecerdasan spiritual, dan memiliki akhlaq mulia serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Adapun keadaan guru dan staf yang ada di SD IT Nur Ihsan Medan yaitu, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Staf

URAIAN	PNS	NON PNS	DPK	JUMLAH GURU YANG	DIBUTUHK AN	BERLEBI H
--------	-----	------------	-----	------------------------	----------------	--------------

								ADA				
JUMLAH GURU	0	org	3 2	org	0	org	32	org	0	org	0	org
JUMLAH STAFF TU	0	org	5	org	0	org	5	org	0	org	0	org
JUMLAH PENJAGA	0	org	2	org	0	org	2	org	0	org	0	org
.....		org		org		org		org		org		org
.....		org		org		org		org		org		org

Sumber data: Kantor Tata Usaha SD IT Nur Ihsan Medan.

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah guru yang mengajar dan tenaga administrasi lainnya di SD IT Nur Ihsan Medan memiliki kuantitas jumlah yang mumpuni, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan lebih lanjut terjawab bahwa guru dan staf yang ada memiliki jenjang pendidikan sarjana maupun yang diploma. Dengan demikian mereka memiliki pengalaman, keterampilan, keahlian, dan kecakapan dalam proses belajar mengajar maupun proses administrasi yang memperoleh siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari keseharian guru dalam menyiapkan metode yang akan digunakan sebelum memasuki kelas untuk memulai pembelajaran.

Kemudian dalam sekolah yang sangat penting ada yaitu siswa, sebab siswa adalah objek dan subjek dalam sebuah proses pembelajaran yang tujuannya adalah menuntut ilmu pengetahuan dan wawasan mereka sehingga akan terwujud generasi bangsa Indonesia yang cerdas dan berkualitas.

Adapun keadaan siswa di SD IT Nur Ihsan Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
DATA SISWA SD IT NUR IHSAN MEDAN

TAHUN AJARAN	KEADAAN JUMLAH MURID												JUMLAH MURID I s/d VI		TOTAL MURID I s/d VI
	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI				
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	Semua
2017 - 2018 PAGI	36	17	38	35	61	43	42	19	24	11	28	16	229	141	370

2017- 2018 SIANG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Sumber data: Kantor Tata Usaha SD IT Nur Ihsan Medan.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa jumlah siswa SD IT Nur Ihsan Medan pada tahun ajaran 2017-2018 berada dalam kategori jumlah siswa yang banyak jika dilihat dari satuan pendidikan Sekolah Dasar, yaitu berada dalam jumlah keseluruhan 370 siswa, dengan spesifikasi kelas I itu sebanyak 53 orang, kelas II itu sebanyak 73 orang, kelas III itu sebanyak 104 orang, kelas IV itu sebanyak 61 orang, kelas V itu sebanyak 35 orang, dan kelas VI itu sebanyak 44 orang jadi total dari keseluruhan kelas I sampai kelas VI sebanyak 370 orang.

2. Sarana dan Prasarana SD IT Nur Ihsan Medan

Salah satu unsur penting dalam mencapai suatu tujuan pelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana prasarana yang memadai sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang terbaik.

Gedung sekolah yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran, begitu juga dengan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap akan memudahkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan maupun menerima pelajaran. Adapun uraian tentang keadaan sarana dan prasarana SD IT Nur Ihsan Medan, yaitu:

Tabel 4.3
Kondisi Rungan Kelas

N O	URAIAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG	KONDISI RUANGAN	KETERANGA
--------	--------	--------	-----------------	-----------------	-----------

				KELAS		LUAS RUANG AN M2	BAI K	RUSAK RAIN G AN	RUSA K BERA T	N / JENIS KERUSAKAN
1	KELAS I	3	Rom bel	3	Kls					
2	KELAS II	3	Rom bel	3	Kls					
3	KELAS III	4	Rom bel	4	Kls					
4	KELAS IV	3	Rom bel	3	Kls					
5	KELAS V	1	Rom bel	1	Kls					
6	KELAS VI	2	Rom bel	2	Kls					
	JUMLAH KELAS	16	Rom bel	16	Kls					

Sumber data: Kantor Tata Usaha SD IT Nur Ihsan Medan.

Tabel 4.4
Sarana Pembelajaran

N O	URAIAN	BAIK		RUSAK RINGA N		RUSAK BERAT		DIBUTU H KAN		KETERANGAN
1	MOBILER	-	set	-	set	-	set	75	Set	Kursi 50 set, Meja 25 set
2	ALAT PERAGA	-	set	-	set	-	set	-	Set	
3	ALAT OLAH RAGA	-	set	-	set	-	set	-	Set	
4	BUKU	-	set	-	set	-	set	-	Set	
5	INFOKUS	1	set	0	set	0	set	2	Set	untuk sarana pembelajaran 16 Kelas
6	LAPTOP	2	set	1	set	2	set	2	Set	untuk sarana pembelajaran guru
7	KOMPUTER	8	set	9	set	0	set	13	Set	untuk sarana pembelajaran komputer (TIK)
8			set		set		set		Set	

Sumber data: Kantor Tata Usaha SD IT Nur Ihsan Medan.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SD IT Nur Ihsan Medan cukup memadai. Memandang bahwa sekolah ini merupakan sekolah dasar maka dilihat dari sarana dan prasarannya memiliki kelebihan dari sekolah

dasar pada umumnya. Dengan banyak melibatkan sarana berbasis IT sebagaimana kita lihat dari data diatas di sekolah ini telah menggunakan infokus, komputer serta laptop menunjukkan kemajuan dalam hal fasilitas sekolah untuk proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang diperoleh, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di SD IT Nur Ihsan Medan dapat ditemukan bahwa Kecerdasan Emosional Siswa yang telah mampu dibina oleh pendidikan karakter pada sekolah tersebut mencakup: (1) Kepedulian sosial melalui beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) Berbagi Makanan, dan (b) Menyalami Guru Ketika Berpapasan; (2) Kesadaran Diri melalui beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) Petugas Shalat Berjamaah, dan (b) Merapikan Koridor Setelah Makan Bersama; dan (3) Kecerdasan Spritual melalui beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) Infaq Jum'at, (b) Membiasakan Berdoa, dan (c) Shalat Dzuhur Berjamaah.

1. Kepedulian Sosial

a. Berbagi Makanan

Sikap saling berbagi diantara siswa di SD IT Nur Ihsan Medan tergambarkan lewat kegiatan rutinitas harian mereka yakni makan bersama pada jam istirahat. Sekolah tersebut membiasakan muridnya agar membawa bekal makanan dari rumah masing-masing agar terjamin kesehatannya, bila seorang teman diantara mereka tidak membawa bekal maka mereka dengan senang hati membagi makanannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Gini lo dek..., di sekolah inikan sistemnya fullday, anak-anak datang pagi pulang sore..agar tetap pola makan mereka benar maka kami menganjurkan untuk membawa bekal dari rumah masing-masing. Nah., kalau makannya emang mereka selalu bersama-sama di depan koridor karna ini juga bisa melatih mereka menjali persaudaraan, keakraban dan yang paling penting bisa

melatih mereka memahami keadaan temannya. Karna ya dek.., banyak juga yang kadang gak bawa bekal terus kan isi dari bekal masing-masing beda dek. Yang orang lumayan isi bekalnya lengkap gizinya nah..yang sederhana kadang hanya nasi goreng doang, jadi ya dari kebiasaan seperti itu diharapkan bisa melatih diri mereka agar tidak sombong dan saling berbagi. (Inf-1: BM)

Berdasarkan informan 1 (Inf-1) menjelaskan bahwa membagi bekal yang selalu siswa lakukan ketika sedang menyantap bekal makanannya bisa melatih mereka menjalin persaudaraan, keakraban dan bisa melatih mereka memahami keadaan temannya.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas dipertegas lagi dengan ungkapan informan berikut:

Itu inisiatif dari orang tuanya masing-masing, ada juga yang kadang tidak bawak. Hanya sajasaya memang selalu melihat mereka makan bersama di koridor kelasnya. Mereka kelihatan senang ya..saya lihat selama ini ketika mereka makan seperti ada rasa kekeluargaan diantara mereka, saling membagi makanan gak pernah ada saya dengar mereka saling berebut makanan gak ada tu.. malahan mereka yang memberi makanannya kepada temannya, bagus si.. ada rasa kesadaran mereka untuk saling berbagi. (Inf-2: BM)

Menurut informan 2 siswa selalu makan berkumpul bersama seperti ada rasa kekeluargaan diantara mereka ketika makan bersama, saling membagi makanan tidak pernah ribut berebut makanan,dan rasa kesadaran siswauntuk saling berbagi terlihat dari hal yang sederhana dengan berbagi makanan bawaannya.

Berdasarkan dari kedua data diatas diperkuat lagi dengan ungkapan informan 3 mengenai keterkaitan kebiasaan makan bersama di koridor pada jam istirahat dengan sikap saling berbagi yakni sebagai berikut:

Kami selalu mengajarkan kepada mereka supaya hidup itu harus disiplin, bersih,tidak sombong dan ringan membantu. Nah salah satunya adalah hidup bersih, ketika membawa bekal dari rumah maka kebersihan dan kejaminan mutu makanan yang dibawa bisa dipertanggung jawabkan karna orang tua mereka yang membawanya karena kita tidak tau jajanan yang diluaran diperjual belikan terbuat dari apa..gimana mutu bahan pembuatanya... serta banyak hal yang harus di perhatikan ulang. Makan bersama dengan teman-temannya merupakan bentuk sederhana dari rasa kekeluargaan dan dengan kebersamaan seperti itu mereka tau akan hidup bersama saling membagi saling tolong menolong. (Inf-3:BM)

Berdasarkan pernyataan dari informan 3 mengenai keterkaitan antara kegiatan makan bersama yang dilakukan oleh siswi di koridor kelas masing-masing pada jam istirahat dengan sikap saling berbagi yaitu kegiatan makan bersama merupakan bentuk sederhana dari rasa kekeluargaan dan dengan kebersamaan yang dapat menumbuhkan sikap saling berbagi dan saling tolong menolong dalam kehidupan.

Demikian juga dinyatakan oleh informan 4 bahwasanya mereka melakukan makan dan berbagi bekal bersama pada jam istirahat di koridor kelasnya, adapun mereka melakukan itu adalah merupakan bentuk dari rasa kasihan dan agar melihat temannya ikut serta makan bersama, sebagaimana pernyataan informan 4 berikut:

Sambil malu-malu melihat kiri dan kanan siswapun mulai menjawab, emm..yang Miss liat waktu si Aidil gak bawa bekal ya Miss..!! peneliti jawab “iya”, kasian Miss dia gak makan gak bawa dari rumah. Yauda kami tolong aja Miss kami bagi-bagi sikit-sikit makanan kami terus dikasi ke dia Miss biar bisa makan sama-sama. (Inf-4: BM)

Sejalan dengan pernyataan informan diatas, informan 5 juga mengatakan hal yang sama, sebagaimana pernyataannya berikut:

Saling berbagi aja Mis., kan lauknya beda-beda terus kami juga bagi gitu untuk yang gak bawa bekal Mis., kasian si Aidil tu Mis keseringan gak dibawakan bekal sama mamanya. (Inf-5: BM)

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Sikap saling berbagi siswa masih dalam bentuk sederhana sesuai dengan tingkatan umurnya sendiri yang masi berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), melalui kegiatan makan bersama tergambarkan sikap saling berbagi siswanya dari bentuk kerelaannya membagi bekal makanan yang dibawanya untuk dibagi ke temannya.

b. Menyalami Guru Ketika Berpapasan

Sikap saling menghormati sesama manusia merupakan suatu kewajiban seorang muslim kepada saudaranya. Menghormati guru maupun orang yang lebih tua dari kita dengan cara sederhana yaitu membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu sudah menjadi kewajiban oleh sorang siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Ya kadang-kadang dihibau tapi itu udah berlangsung lama itu pernah juga dibilang tapi itu tadi kan saya bilang bahwa setiap orang dewasa mau orang tua murid, kakak-kakak seperti kalian ini senantiasa kami sampaikan untuk ramah, mengucapkan salam tapi udah menjadi kebiasaan bagi mereka, pernah juga disampaikan bahwa beretika kepada orang dewasa/orang tua itu harus ditetapkan dijalankan dan mereka pun tetap jalankan sampai sekarang. Hal ini dilakukan supaya mereka memiliki sopan santun, Negara kita kan bukan seperti Negara barat mungkin ya beda jadi kita pun harus tetap ada tata krama supaya mereka juga jadi terbiasa gak di sekolahnya tapi di rumah juga, masyarakat juga. (Inf-1: MG)

Berdasarkan pernyataan Informan 1 (Inf-1) menyatakan bahwa mengucapkan salamsudah menjadi kebiasaan bagi mereka, ini dilakukan supaya mereka memiliki sopan santun, dan mereka juga jadi terbiasa tidak hanya di sekolahnya tapi di rumah juga masyarakat.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas dipertegas lagi dengan ungkapan informan berikut:

Itu merupakan wujud dari 3 S (senyum, sapa, dan salam) yang sudah menjadi satu kebiasaan baik yang senantiasa harus selalu dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat. Itu merupakan suatu bentuk saling menghormati siapapun apalagi orang yang lebih tua dari mereka. (Inf-2: MG)

Menurut Informan 2 (Inf-2) wujud dari 3 S (senyum, sapa, dan salam) yang sudah menjadi satu kebiasaan baik yang senantiasa harus selalu dikembangkan tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan masyarakat. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan untuk siswa terbiasa menghormati siapapun apalagi orang yang lebih tua dari mereka.

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, informan 3 menyatakan bahwa menegur sapa guru maupun orang dewasa yang sudah menjadi adat di sekolah SD IT Nur Ihsan Medan walaupun setiap siswa/i yang menyalami setiap orang tersirat niat yang beragam, sebagaimana pernyataan informan berikut:

Ya itu memang sudah menjadi adat di lingkungan sekolah ini. Ya walaupun setiap siswa/i yang menyalami setiap orang tersirat niat yang beragam, tapi mudah-mudahan mereka ikhlas untuk melakukannya dengan niat yang baik pula. (Inf-3: MG)

Dalam kebiasaan menyalami guru/orang dewasa yang berpapasan menurut informan 4 bertujuan agar siswa memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua dari mereka, terkhusus kepada guru mereka sendiri. Sebagaimana pernyataan informan 4 berikut:

Itu ada suatu cara yang dilakukan supaya anak-anak itu hormat kepada yang lebih tua terkhusus kepada guru, karena salah satu buahnya ilmu itu adalah dengan menghormati guru, jadi salah satu manfaatnya adalah untuk mengajarkan kepada mereka menghormati orang tua. (Inf-4: MG)

Demikian juga dinyatakan informan 5 bahwasanya mereka menyalami guru/orang dewasa ketika berpapasan, adapun mereka melakukan itu merupakan bentuk sikap sopan serta hormat mereka kepada guru dan yang lebih tua, sebagaimana pernyataan informan 5 berikut:

Karena biar sopan Miss, dijawabnya dengan cengingisan menunjukkan deretan gigi-giginya. (Inf-5: MG)

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas sesuai dengan ungkapan informan berikut:

Kan kita saudara semuslim yaa ngucap salam la kalau jumpa terus Miss lebih tua dari aku yaa salim Miss biar sopan, hehehe... (Inf-6:MG)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Menghormati orang tua dan sesama dengan menerapkan 3 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, dan Menghargai serta menghormati orang yang lebih tua.

2. Kesadaran Diri

a. Petugas Shalat Berjamaah

Di sekolah SD IT Nur Ihsan Medan, shalat yang dilakukan dengan berjamaah adalah shalat Dzuhur, ini dikarenakan pada waktu shalat Dzuhur saja mereka masih di sekolah dan dilaksanakannya di Musholla sekolah. Shalat Dzuhur diadakan dengan imam serta

muazzinnya merupakan siswa ini dilakukan untuk membentuk mental percaya diri mereka tampil di depan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Karena, shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian. Jauh perbedaan derajatnya antara shalat berjamaah dengan shalat sendirian. Dari shalat berjamaah ini, kami tidak hanya ingin menciptakan hubungan baik kepada Allah akan tetapi juga ingin mengadakan hubungan baik dengan sesama manusia. Ibadah kepada Allahnya tercapai, silaturahmi juga dapat. Islam akan kuat dengan berjamaah. Dengan berjamaah, beramai-ramai menuju musholla secara tidak langsung akan memunculkan semangat dalam melakukan ibadah. Dan kami menyengaja siswa la yang selalu menjadi petugasnya ini kami lakukan agar siswa bisa menumbuhkan rasa percaya dirinya, bukan hanya pintar teori akan tetapi pintar pula prakteknya. (Inf-1: PSB)

Berdasarkan informan 1 (Inf-1) menjelaskan bahwa menjadi petugas shalat Dzuhur berjamaah dapat menumbuhkan sikap percaya diri tampil dan tidak hanya pintar menguasai teorinya saja akan tetapi juga pintar dalam melaksanakan prakteknya. Selain itu menjadi petugas shalat dzuhur berjamaah dapat memunculkan semangat dalam melakukan ibadah.

Pada pernyataan berikutnya dari informan 2 mengatakan tentang alasan mengapa shalat berjamaah di sekolah diadakan dengan melibatkan siswa yang didukung oleh pernyataannya berikut:

Sudah kita ketahui bersama bahwa shalat itu merupakan bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari kiamat adalah shalat. Di sini, di sekolah ini, kami seluruh warga sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadikebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. Serta dengan membiasakan mereka menjadi petugas selebih lagi yang menjadi imam ini kami harapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri mereka akan kesanggupa diri mereka tidak hanya paham teori shalatnya tetapi dapat pula melaksanakannya menjadi imam shalat. (Inf-2: PSB)

Menurut informan 2 diadakannya shalat Dzuhur berjamaah di musholla sekolah diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang

Islam, bila dewasa kelak menjadikebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya, dengan menjadikan siswa sebagai petugasnya.

Berdasarkan dari kedua data diatas diperkuat lagi dengan ungkapan informan 3 pembiasaan siswa menjadi petugas shalat dan diadakannya shalat berjamaah, sebagai berikut:

Agar mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah dimanapun mereka berada. Membiasakan mereka untuk ringan langkah menuju ke mesjid/musholla di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan menurut bapak ya nak, orang yang berilmu itu bermanfaatnya ilmu tersebut dilihat dari dipakainya tidak ilmu yang ada padanya. Nah, dengan menugaskan siswa-siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di musholla ini adalah sebuah wadah bagi siswa-siswa untuk belajar menjadi imam menjadi muazzin supaya mereka memiliki kepercayaan diri sebagai bekal untuk melakukannya di lingkungan masyarakat tempat tinggal mereka. (Inf-3: PSB)

Berdasarkan ungkapan informan 3 mengenai pembiasaan siswa sebagai petugas shalat berjamaah serta pembiasaan diadakannya shalat berjamaah di musholla sekolah adalah Agar mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah dimanapun mereka berada. Membiasakan mereka untuk ringan langkah menuju ke mesjid/musholla, dan menjadi wadah siswa dalam belajar menjadi imam serta menjadi muazzin supaya mereka memiliki kepercayaan diri sebagai bekal untuk melakukannya di lingkungan masyarakat.

Pernyataan informan diatas sejalan dengan ungkapan informan 4 sebagai berikut:

Selain shalat berjamaah itu sebuah pahala dan menjadi perbuatan yang mulia menggambarkan akhlak mahmudah juga dengan menerapkan shalat berjamaah yang dipandu oleh siswanya sendiri membuat para siswa punya sikap pemimpin yang baik menjadi tuntunan bagi orang lain. (Inf-4: PSB)

Menurut informan 4 (Inf-4) shalat berjamaah merupakan sebuah pahala dan menjadi suatu perbuatan mulia dengan penerapan shalat berjamaah, selain itu juga membuat para siswa punya sikap pemimpin yang bisa menjadi panutan bagi orang lain.

Demikian juga dinyatakan informan 5 bahwasanya mereka melakukan tugas sebagai petugas shalat berjamaah di sekolah adalah sebuah kewajiban dan dilakukan dengan cara bergiliran, hal itu dilakukan agar mereka terlatih menjadi seorang imam dan muazzin. Sebagaimana pernyataan informan 5 berikut:

Menjadi petugasnya giliran tiap harinya kami Miss, kami yang cowok-cowok jadi imam, azan sama qhomat., biar kami terlatih Miss, hehehe sambil bergeleng kepala. (Inf-5:PSB)

Pernyataan dari informan 5 (Inf-5) juga dipertegas oleh informan 6 (Inf-6) bahwa mereka menjadi petugas dalam shalat berjamaah agar melatih mereka menjadi seorang imam. Sebagaimana pernyataannya adalah sebagai berikut:

Belajar jadi imam Miss biar gak malu nanti kalau di suruh jadi imam, seperti sebelumnya siswa ke-3 selalu menjawab pertanyaan peneliti dengan senyumannya. (Inf-6:PSB)

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Dalam usaha untuk menumbuhkan kecerdasan emosional pada siswa adalah salah satunya dengan membiasakan siswa untuk menumbuhkan sikap percaya dirinya salah satunya dengan penerapan pelaksanaan tugas sebagai imam serta muazzin pada shalat berjamaah di sekolah adalah siswa.

b. Merapikan Koridor Setelah Makan Bersama

Sikap bertanggung jawab diantara siswa di SD IT Nur Ihsan Medan tergambarkan lewat kegiatan rutinitas harian mereka yakni membersihkan serta merapikan kembali koridor tempat mereka makan bersama pada jam istirahat. Sekolah tersebut membiasakan muridnya

agar membersihkan kembali tempat dimana mereka melaksanakan makan bersama. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Itu memang kami sengaja dek., supaya mereka sadar akan tanggungjawabnya mereka. Mereka yang membuat kotor mereka juga yang harus membersihkannya. Kesadaran itu harus dibangun dari masa kecil dek, agar dewasanya mereka menjadi pribadi yang memiliki kesadaran tinggi di lingkungan sekitar mereka. (Inf-1: MK)

Berdasarkan informan 1 (Inf-1) menjelaskan bahwa membersihkan serta merapikan kembali koridor setelah makan supaya mereka sadar akan tanggungjawabnya mereka, agar memiliki kesadaran diri yang tinggi di lingkungan sekitar mereka.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas dipertegas lagi dengan ungkapan informan berikut:

Itu merupakan salah satu kebiasaan yang kami latih sejak dini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri mereka. Karena dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti itu kepada anak seumuran SD mampu membuat rasa kesadaran akan tanggungjawabnya disetiap kegiatan yang melibatkan mereka. (Inf-2: MK)

Menurut informan 2 siswa selalu membersihkan serta merapikan kembali koridor setelah makan merupakan salah satu kebiasaan yang kami latih sejak dini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri mereka dan mampu membuat rasa kesadaran akan tanggungjawabnya disetiap kegiatan yang melibatkan mereka.

Berdasarkan dari kedua data diatas diperkuat lagi dengan ungkapan informan 3 yaitu sebagai berikut:

Ini ni..yang bapak selalu salut sama mereka nak, karena mereka tetap tau bersikap sehabis makan. Selalu membersihkan tempat dimana mereka makan itu menurut bapak adalah sebuah bukti bahwa mereka memiliki rasa tanggung jawab yang bagus meskipun melalui hal yang sederhana. Tapi sikap sederhana mereka yang seperti itu bapak yakin bisa menanamkan jati diri mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab setidaknya mereka paham bersikap setelah selesai mengotori koridor sekolahnya. (Inf-3: MK)

Berdasarkan pernyataan dari informan 3 pembiasaan sederhana seperti membersihkan serta merapikan kembali setelah makan bersama di koridor bisa menanamkan jati diri mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab setidaknya mereka paham bersikap setelah selesai mengotori koridor sekolahnya.

Demikian juga dinyatakan oleh informan 4 bahwasanya siswa membersihkan serta merapikan kembali koridor tempat makan bersama mereka, agar siswa memahami arti kata perbuatan yang bertanggung jawab dan diharapkan dengan memulai suatu perbuatan sikap tanggungjawab yang sederhana bisa membawa dampak positif bagi perilaku anak kedepannya, sebagaimana pernyataan informan 4 berikut:

Itu suatu pembiasaan perbuatan tanggung jawab yang coba kami biasakan dan ajarkan kepada mereka. Agar mereka memahami arti kata perbuatan yang bertanggung jawab dan diharapkan dengan memulai suatu perbuatan sikap tanggungjawab yang sederhana bisa membawa dampak positif bagi perilaku anak kedepannya, apalagi masa dewasa kini sudah hampir punah rasa tanggungjawab di manusianya. (Inf-4: MK)

Demikian juga dinyatakan informan 5 bahwasanya mereka membersihkan serta merapikan kembali koridor tempat makan bersama mereka, adapun mereka melakukan itu merupakan bentuk rasa kesadaran mereka yang telah mengotorinya dan atas dasar takut dimarahi oleh gurunya sendiri, sebagaimana pernyataan informan 5 berikut:

Namanya kami yang ngotori Miss ya kami bersihkan lagi laa kalau gak dimarahi nanti Miss. (Inf-5: MK)

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas sesuai dengan ungkapan informan berikut:

Dimarahi guru Miss kalau gak dibersihkan lagi koridornya. (Inf-6: MK)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Setiap tindakan yang dilakukan perlu pertanggung jawabannya, Menjadi suatu sikap pembiasaan, Membuktikan rasa kesadaran diri atas kegiatan yang

dilakukannya dan Agar memahami arti perbuatan yang bertanggung jawab dan diharapkan dapat memulai suatu perbuatan sikap tanggungjawab yang sederhana.

3. Kecerdasan Spritual

a. Infaq Jum'at

Bersedekah merupakan suatu ibadah yang pada dasarnya dianjurkan pada setiap umat Islam. Pembelajaran melalui pembiasaan berinfaq pada setiap hari jum'at mengajarkan siswa untuk selalu ingat memberi sesama dan mengajarkan siswa untuk ikhlas menyisihkan sedikit uang sakunya untuk diberikan pada orang yang membutuhkan. Sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

Kalau masalah infak/sedekah itu, tidak diwajibkan tidak adanya pemaksaan harus memberi. Namun, sebagai pembelajaran sekaligus pengarahan agar para peserta didik terbiasa untuk memberi. Pembiasaan untuk pernyataan yang mungkin tak asing lagi di telinga kita yaitu, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. (Inf-1: IJ)

Berdasarkan pernyataan Informan 1 (Inf-1) menyatakan bahwa infaq yang dilakukan setiap hari jum'at tidak adanya pemaksaan harus memberi dalam jumlah berapa ini mengajarkan siswa untuk ikhlas dalam memberi tanpa adanya keterpaksaan dari orang lain.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas dipertegas lagi dengan ungkapan informan berikut:

Sedekah atau infak ini merupakan perilaku yang sangat terpuji yang harus ataupun memang sudah sepantasnyalah dilakukan oleh seorang muslim yang ingin mendapatkan ridha Allah. Apalagi bagi mereka yang diberikan kelebihan oleh Allah khususnya pada segi harta. Amal kebaikan yang juga biasa disebut dengan amal jariyah ini memiliki banyak manfaat baik di dunia maupun di akhirat. Nah, oleh sebab itulah infaq atau pun sedekah ini digalakkan juga di sekolah ini. Untuk infaq, dikutip pada setiap hari Jumat, dengan mereka yang turut andil dalam mengutip di per kelasnya. (Inf-2: IJ)

Menurut Informan 2 (Inf-2) berinfaq yang dilakukan pada hari jum'at merupakan amal kebaikan yang juga biasa disebut dengan amal jariyah ini memiliki banyak manfaat baik

di dunia maupun di akhirat. Pembiasaan ini dilakukan bertujuan untuk siswa terbiasa berperilaku terpuji dimulai sejak dini.

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, informan 3 menyatakan bahwa berinfaq/sedekah yang dilakukan setiap hari jum'at adalah untuk menyadarkan siswa bahwa hidup harus saling tolong menolong, sebagaimana pernyataan informan berikut:

Manfaatnya untuk siswa ya dia mulai berbagi, dia mengingat saudara-saudaranya itu yang kurang mampu atau yang memerlukan dan dia akan terbiasa untuk menolong, akan terbiasa untuk memberi, itu manfaat bagi dia terbiasa untuk menolong, terbiasa untuk memberi kepada yang miskin. (Inf-3: IJ)

Dalam kegiatan mingguan infaq pada hari jum'at menurut informan 4 bertujuan agar siswa memiliki karakter kaya hati, gemar memberi dan tidak meminta-minta apalagi mengambil hak yang bukan haknya. Sebagaimana pernyataan informan 4 berikut:

Dari pemberian infak atau sedekah itu dapat menanamkan karakter kaya hati, gemar memberi dan enggan meminta, apalagi mengambil sesuatu yang bukan haknya. Semoga pembiasaan infak maupun sedekah ini bisa membumi di setiap sekolah dan di masyarakat luas nantinya. Sehingga mental korupsi hilang dengan sendirinya, karena setiap jiwa merasa kaya dan cukup dengan apa yang ia miliki. Rasa syukur yang tampak pada perilaku yang anti korupsi. (Inf-4: IJ)

Demikian juga dinyatakan informan 5 bahwasanya mereka memberi uang untuk infaq di hari jum'at, adapun mereka melakukan itu merupakan anjuran dari guru dan sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah, sebagaimana pernyataan informan 5 berikut:

Sambil cekikikan siswa pu menjawab,.. uang infaq jumat Miss nanti untuk anak yatim biar bisa menolong. Setiap jum'at memang dikutip Miss uda dari dulu gitu Miss.. jawabnya sambil senyum-senyum liat kiri dan kanan. (Inf-5: IJ)

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas sesuai dengan ungkapan informan berikut:

Uang untuk infaq jumat Miss, kami setiap jumat memang gitu Miss nanti uangnya dikumpul terus untuk anak yatim gitu Miss. (Inf-6:IJ)

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Bersedekah agar mengingat saudara-saudaranya yang kurang mampu dan Menanamkan kesadaran pada diri siswa untuk saling tolong-menolong.

b. Membiasakan Berdo'a

Do'a belajar merupakan permohonan yang dipanjatkan oleh seorang hamba kepada Allah SWT agar memperoleh pemahaman dalam menimba ilmu. Sehingga semua yang dilakukan bernilai ibadah, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut:

Berdoa setiap perbuatan kalau kita mulai dengan do'a, yang namanya do'a kan harapan kepada Allah, harapannya apa? Harapan kita itu agar kita diberi pemahaman tentang ilmu karena do'a yang dibacakan itu adalah do'a atau ayat-ayat yang mengarahkan kepada memulai proses pembelajaran. Jadi, mudah-mudahan menjadi nilai ibadah, intinya adalah ibadah dibukakan Allah pintu ilmu itu yang menjadi gudang ilmu agar bisa kita serap bisa kita pahami. (Inf.1: MB)

Menurut informan 1 (Inf.1) sebelum memulai pembelajaran, biasanya siswa di SD IT Nur Ihsan Medan ini membiasakan baca do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, agar apa yang hendak dilakukan bernilai ibadah dan diberikan kemudahan dalam memperoleh pemahaman dalam menimba ilmu.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas dipertegas lagi dengan ungkapan informan berikut:

Do'a itukan Allahumma Jidna Ilman Nafian Warzuqna Fahman berikan kami kepahaman dan tambah ilmu kami. Lalu pelaksanaan berdo'a sebelum memulai pelajaran itu siswa secara bergiliran disuruh maju kedepan untuk memimpin do'a tujuannya supaya terbiasa mereka pandai berdo'a dimanapun mereka berada. (Inf. 2: MB)

Menurut Informan 2 (Inf.2) berdo'a yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai adalah untuk memperoleh keberkahan, agar ilmu yang didapat berkah, selain itu juga agar diberikan pemahaman dalam memperoleh ilmu, dalam kegiatan berdo'a ini siswa disuruh

bergiliran maju kedepan membawakan do'a hal ini dilakukan agar siswa pandai berdo'a dimanapun mereka berada.

Berdasarkan pernyataan kedua informan diatas, informan 3 menyatakan bahwa do'a yang dilakukan bersama sebelum memulai pelajaran adalah untuk menumbuhkan kebersamaan diantara siswa, sebagaimana pernyataan informan berikut:

Berjamaah aja la gitu ya, kalau saya rasa jamaah itukan lebih baik daripada sendiri, itu dilakukan supaya ada kebersamaan, lebih baik dan mereka meng aminkan gitukan, kalau angkat tangan saya rasa biasa saja, mungkin faktor kebiasaan ataupun lebih namanya memintakan, itukan menadahkan tangan saya rasa itu karena identik dengan meminta, kita kan menadahkan tangan itu kalau tidak menadahkan tangan saya rasa lebih tidak meminta dia kayak bicara biasa saja. (Inf.3:MB)

Dalam kegiatan berdo'a yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai menurut informan 4 bertujuan agar siswa dalam melakukan aktivitas sebaiknya menyerahkan diri kepada Allah SWT agar ilmu yang diperoleh bermanfaat dan apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Sebagaimana pernyataan informan 4 berikut:

Segala sesuatu itu kan yang namanya kalau misalkan mau belajar, atau mau memulai suatu aktifitas itu baiknya kita kan harus menyerahkan diri kepada Allah SWT, berarti anak-anak tadi menyerahkan diri mudah-mudahan ilmu yang didapat bermanfaat baginya dan apa yang dicita-citakannya dapat terwujud, dapat terlaksana dengan baik, lalu berdo'a menadahkan tangan Cuma kan menurut akal pikiran kita segala sesuatu yang tinggi itu kan pasti diatas, kita yang meminta ini kan pasti dibawah gitu dan memang gitu, kalau kata Rasul kalau hambaku itu bertanya pada ku Muhammad katakanlah padanya bahwasanya aku itu sangat dekat kepadanya tapi karena kita meminta tentu kalau kita meminta itu dibawah iya kan, nah karena kita itu dibawah maka adahkanlah tangan meminta, bahwasanya kita itu dibawah dan yang memberi itu diatas itulah dia makanya berdo'a menadahkan tangan. (Inf.4:MB)

Demikian juga dinyatakan informan 5 bahwasanya mereka melakukan baca do'a sebelum pembelajaran dimulai, adapun mereka melakukan itu adalah merupakan anjuran dari guru dan sudah diajarkan diawal mereka masuk sekolah tentang kegiatan-kegiatan sebelum belajar salah satunya berdo'a sebelum memulai pelajaran, sebagaimana pernyataan informan 5 berikut:

Setiap hari waktu guru masuk ke dalam kelas sebelum belajar kami baca do'a dulu miss, satu-satu maju kedepan bergiliran sesuai absen untuk memimpin do'a miss, kami berdo'a sebelum belajar itu sudah menjadi kebiasaan tanpa harus disuruh guru pun. (Inf.5:MB)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Do'a sebagai ibadah agar diberi pemahaman dalam pembelajaran, keberkahan dari apa yang dilakukan dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, sehingga siswa terbiasa berdo'a dimanapun ia berada, dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT.

c. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Shalat dzuhur berjama'ah yang dilakukan di SD IT Nur Ihsan Medan diwajibkan bagi seluruh siswa, shalat yang dilaksanakan hanya shalat dzuhur untuk semua kelas karena sampai dzuhur mereka di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan sebagai berikut:

Karena, shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian. Jauh perbedaan derajatnya antara shalat berjamaah dengan shalat sendirian. Dari shalat berjamaah ini, kami tidak hanya ingin menciptakan hubungan baik kepada Allah akan tetapi juga ingin mengadakan hubungan baik dengan sesama manusia. Ibadah kepada Allahnya tercapai, silaturahmi juga dapat. Islam akan kuat dengan berjamaah. Dengan berjamaah, beramai-ramai menuju musholla secara tidak langsung akan memunculkan semangat dalam melakukan ibadah. (Inf.1:SB)

Berdasarkan Informan 1 (Inf. 1) menjelaskan bahwa shalat dzuhur berjama'ah sering dilakukan menciptakan hubungan baik kepada Allah akan tetapi juga ingin mengadakan hubungan baik dengan sesama manusia, dan secara tidak langsung akan memunculkan semangat dalam melakukan ibadah.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh informan diatas dipertegas lagi dengan ungkapan informan berikut:

Sudah kita ketahui bersama bahwa shalat itu merupakan bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali yang ditanyakan nanti di hari

kiamat adalah shalat. Di sini, di sekolah ini, kami seluruh warga sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadikannya kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya. (Inf.2:SB)

Menurut Informan 2 (Inf.2) sekolah memberikan kesempatan kepada para siswa/i untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadikannya kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Berdasarkan pernyataan kedua informan di atas, informan 3 menyatakan bahwa shalat berjamaah yang dilakukan adalah untuk menumbuhkan kesadaran di antara siswa agar terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah, sebagaimana pernyataan informan berikut:

Agar mereka terbiasa melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah dimanapun mereka berada. Membiasakan mereka untuk ringan langkah menuju ke mesjid/musholla di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan menurut bapak ya nak, orang yang berilmu itu bermanfaatnya ilmu tersebut dilihat dari dipakainya tidak ilmu yang ada padanya. (Inf.3:SB)

Dalam kegiatan shalat dzuhur berjamaah menurut informan 4 bertujuan agar siswa memiliki perbuatan yang mulia menggambarkan akhlak yang mahmudah. Sebagaimana pernyataan informan 4 berikut:

Selain shalat berjamaah itu sebuah pahala dan menjadi perbuatan yang mulia menggambarkan akhlak mahmudah juga dengan menerapkan shalat berjamaah yang dipandu oleh siswanya sendiri membuat para siswa punya sikap pemimpin yang baik menjadi tuntunan bagi orang lain. (Inf.4:SB)

Demikian juga dinyatakan informan 5 bahwasanya mereka melakukan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, adapun mereka melakukan itu adalah merupakan kewajiban sebagai seorang muslim sebagaimana yang diajarkan dan sering diingatkan oleh guru di sekolah, sebagaimana pernyataan informan 5 berikut:

Itu ada jadwal sholatnya biasanya kami sholat dzuhur berjamaah di musholla, kalau misalnya dia tinggal tanpa ada alasan gitu ada hukumannya. Dan yang ngawasi wali kelasnya. (Inf.5:SB)

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Dalam usaha untuk membina kecerdasan emosional siswa salah satunya dengan membiasakan mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti shalat, dengan kegiatan shalat rutinitas melakukan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, mengingatkan mereka, membiasakan menjadi imam bagi laki-laki dan perempuan bergabung dengan mereka untuk melaksanakan shalat, sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah siswa akan terbiasa melakukan kewajiban tanpa harus disuruh dan memudahkan kebiasaan itu di masa dewasanya kelak. Sehingga dengan usaha ini siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai pencipta makhluk seluruh alam.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, fokus penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membina Kecerdasan Emosional Siswa di SD IT Nur Ihsan Medan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Kepedulian sosial melalui beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) Berbagi Makanan, dan (b) Menyalami Guru Ketika Berpapasan; (2) Kesadaran Diri melalui beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) Petugas Shalat Berjamaah, dan (b) Merapikan Koridor Setelah Makan Bersama; dan (3) Kecerdasan Spritual melalui beberapa kegiatan pembiasaan sebagai berikut: (a) Infaq Jum'at, (b) Membiasakan Berdoa, dan (c) Shalat Dzuhur Berjamaah.

1. Berbagi makanan

Temuan penelitian tentang berbagi makanan untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang baik ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa berbagi makanan sebagai alat melatih diri agar tidak sombong dan saling berbagi, tidak sombong dan ringan membantu serta bentuk sederhana dari rasa kekeluargaan, sehingga siswa terbiasa berbagi makanan

kepada temannya. Temuan penelitian tentang berbagi makanan sejalan dengan ayat Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Hadiid ayat 7 sebagai berikut:



Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.¹

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa hal ini menunjukkan bahwa harta kalian pada hakikatnya bukanlah milik kalian. Kalian hanyalah bertindak sebagai wakil atau pengganti dari pemilik harta yang sebenarnya. Oleh karena itu, manfaatkanlah kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya untuk memanfaatkan harta tersebut di jalan yang benar sebelum harta tersebut hilang dan berpindah pada orang-orang setelah kalian.

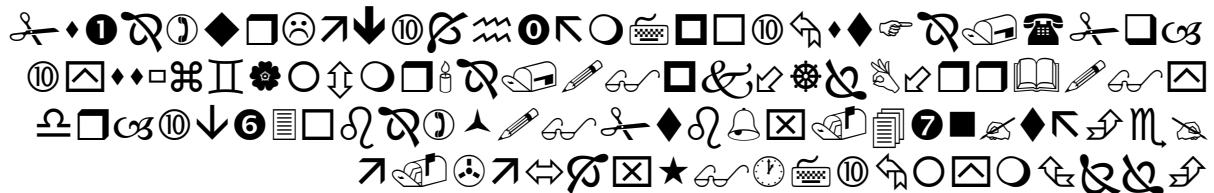
Berbagi makanan yang dilakukan siswa setiap kali makan bersama bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian akan keadaan sekitar dan melatih diri siswa agar tidak sombong dan saling berbagi serta agar siswa ringan dalam membantu temannya.

2. Menyalami guru sebagai suatu silaturahmi

Temuan penelitian tentang menyalami guru sebagai suatu silaturahmi adalah menghormati orang tua dan sesama dengan menerapkan 3 S yaitu Senyum, Sapa dan Salam, sebagai suatu bentuk silaturahmi, menghargai, menghormati seorang guru, dan menimbulkan kebahagiaan batin.

¹Departemen Agama RI, (2012) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sukses Publishing), hal. 321.

Setiap siswa yang berpapasan dengan guru diluar kelas selalu memberikan salam dan menyalami gurunya, hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi para siswa di sekolah, dan bukan hanya siswa tetapi guru juga berlaku demikian, sering menebarkan senyum, sapa dan ramah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nisa ayat 86 berikut:



Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.²

Ayat diatas menjelaskan ketika ada seorang yang memberikan penghormatan atau memberikan salam hendaklah dibalas dengan yang lebih baik atau yang semisal dengannya, hal ini sesuai dengan ketetapan yang telah dibiasakan di sekolah oleh siswa dan guru ketika berjumpa diluar kelas saling memberikan salam, menyapa dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan keakraban diantara keduanya dan menjalin silaturahmi.

Disamping firman Allah yang menggambarkan tentang pemberian hormat, hal ini juga terdapat dalam sebuah teori tentang sopan santun dalam bergaul dengan guru diantaranya:

1. Bila bertemu mengucapkan salam
2. Bersikap ramah tamah dan lembut
3. Berbicara dengan bahasa yang santun
4. Hormati guru seperti menghormati orang tua sendiri
5. Berkata jujur dengan guru dan jangan berbohong

²Ibid., hal. 92.

6. Menuruti semua perintah guru agar disenangi dan dapat belajar dengan aman dan tenang.³

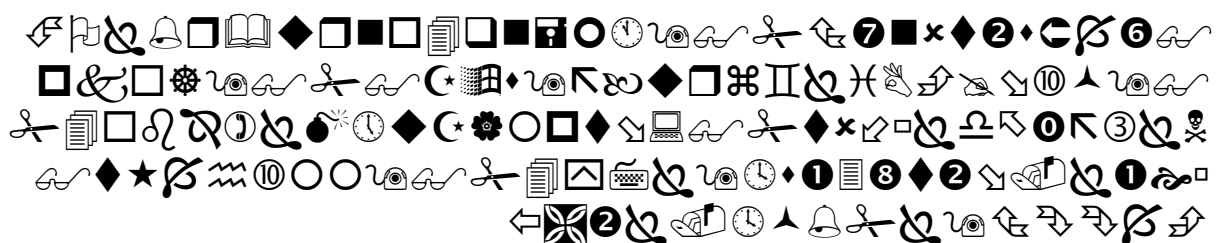
3. Petugas Shalat Berjama'ah

Temuan penelitian tentang petugas shalat berjama'ah menyatakan bahwa menjadi petugas shalat berjama'ah di sekolah menumbuhkan rasa percaya diri, memunculkan semangat beribadah dan dapat mengamalkan apa yang diajarkan.

Sejalan dengan bentuk ibadah praktek yaitu shalat berjamaah, maka terdapat bahan pelajaran yang tidak hanya bersifat praktek saja, tetapi juga bernuansa kajian ibadah yang luas yaitu pembentukan moral spiritual. Shalat jamaah merupakan lembaga pendidikan atau lebih tepat disebut laboratorium pendidikan yang sangat besar manfaatnya bagi pembentukan mental dan kepribadian.

Shalat yang dilandasi dengan keikhlasan dan penuh keyakinan akan mendatangkan ketenangan jiwa, jiwa yang tenang akan membuat pikiran bersih, pikiran bersih akan menghasilkan perilaku terpuji, budi pekerti luhur.⁴

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hud 114:



Artinya: Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).⁵

³ Bisri, (2009), *Akhlaq*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI, hal. 109.

⁴Samidi Khalim, (2010), *Shalat Islam Kejawan*, Semarang: Prima Media Press, hal. 112.

⁵Departemen Agama RI, *Opcit.*, hal. 135.

Berdasarkan ayat di atas, dapat dimengerti bahwa setiap muslim yang benar-benar melakukan shalat dan mengerti betul apa yang diucapkannya dalam shalat itu, maka ia tidak akan berbuat keji dan munkar. Hal ini mengandung implikasi bahwa apabila ibadah shalat dilaksanakan secara benar, maka akan berdampak baik bagi perilaku muslim, sebaliknya apabila ibadah shalat hanya dilakukan sekedar gugur kewajiban, maka tidak akan berdampak apa-apa kecuali hanya lelah dan capek.

4. Bertanggung Jawab

Sikap bertanggung jawab diantara siswa di SD IT Nur Ihsan Medan tergambarkan lewat kegiatan rutinitas harian mereka yakni membersihkan serta merapikan kembali koridor tempat mereka makan bersama pada jam istirahat. Sekolah tersebut membiasakan muridnya agar membersihkan kembali tempat dimana mereka melaksanakan makan bersama.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sesuatu sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.⁶

Tiap-tiap manusia sebagai makhluk Allah bertanggung jawab atas perbuatannya. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mudtsir ayat 38 sebagai berikut:



Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.⁷

Dari ayat diatas, tampak bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab. Disebut demikian karena manusia, selain merupakan makhluk individual dan makhluk sosial, juga merupakan makhluk Tuhan. Manusia memiliki tuntutan yang

⁶Djokowidagdho.dkk, (1994), *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal 144.

⁷Departemen Agama RI, Opcit., hal. 431.

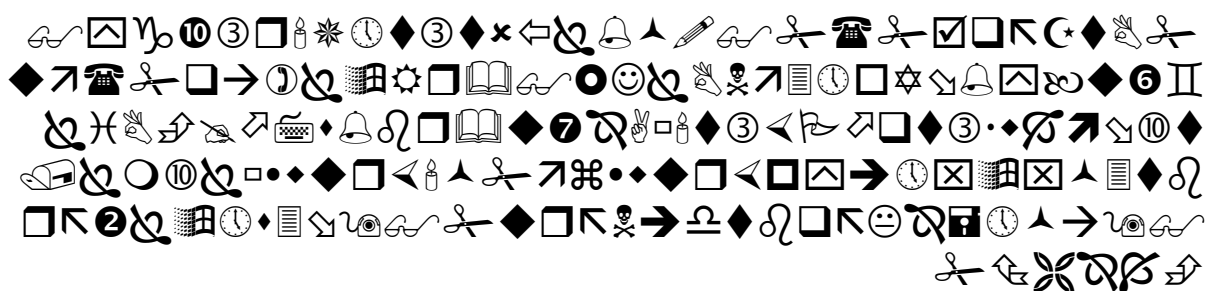
sangat besar untuk bertanggung jawab mengingat bahwa manusia memegang beberapa peranan dalam konteks sosial, individual, ataupun teologis.

Masalah tanggung jawab dalam konteks individual berkaitan dengan konteks teologis. Manusia sebagai makhluk individu artinya bahwa manusia harus bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri yaitu dengan menjaga keseimbangan antara jasmani dan rohaninya sendiri dan juga harus bertanggung jawab terhadap Allah sebagai penciptanya. Tanggung jawab manusia sebagai makhluk individual akan lebih kuat ketika manusia tersebut mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya dan akan berusaha dengan sepenuh hati untuk menjalankan tanggung jawabnya bukan sebagai beban tetapi sebagai kesadaran.

5. Infaq Jum'at

Perilaku terpuji yang dilakukan sekali seminggu di SD IT Nur Ihsan Medan ini adalah mengadakan infaq jum'at yang dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk menolong dan memberi kepada orang yang lebih membutuhkan, dan memiliki kesadaran bahwa harta yang dimilikinya ada hak orang lain dan belajar untuk ikhlas memberikan apa yang diberi.

Adapun anjuran untuk berinfaq sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 254 sebagai berikut:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.⁸

⁸Departemen Agama RI, Opcit., hal. 43.

Berdasarkan hasil temuan tentang sedekah agar siswa terbiasa menolong dan memberi kepada orang yang membutuhkan sesuai dengan teori bahwasanya sedekah dapat membersihkan diri dari sifat tercela dan membiasakan diri untuk bersikap pemurah kepada orang yang membutuhkan; mensucikan jiwa dari sifat kikir; manifestasi syukur atas nikmat Allah SWT dan meringankan kebutuhan si miskin.⁹

6. Berdo'a

Temuan penelitian tentang berdo'a untuk memperoleh keberkahan ditunjukkan oleh proposisi yang menyatakan bahwa do'a sebagai ibadah agar diberi pemahaman dalam pembelajaran, keberkahan dari apa yang dilakukan dan memperoleh ilmu yang bermanfaat, sehingga siswa terbiasa berdo'a dimanapun ia berada, dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah SWT. Temuan penelitian tentang berdo'a sejalan dengan ayat Allah dalam Al-Qur'an surah Mu'min ayat 60 sebagai berikut:



Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina."¹⁰

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah akan mengabulkan permohonan yang dipanjatkan oleh seorang hamba kepada Allah SWT agar ditambahkan pemahaman dalam menimba ilmu. Selain itu berdo'a yang dilakukan adalah dengan harapan diberikan keberkahan dari apa yang dilakukan, ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat, dan cita-cita dapat terwujud.

⁹Nursyamsudin, (2009), *Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, hal. 146.

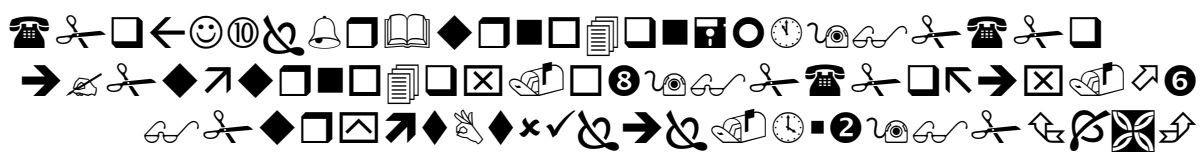
¹⁰Departemen Agama RI, *Opcit.*, hal. 475.

Do'a yang dilakukan siswa sebelum pembelajaran dimulai adalah dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, sebagian guru menerapkan membaca do'a dengan bahasa Arab dilakukan secara bergiliran oleh siswa maju ke depan, dengan tujuan agar siswa terbiasa membaca do'a tanpa harus melihat teks, dan memiliki keberanian untuk tampil ke depan.

7. Shalat Berjama'ah

Temuan penelitian tentang shalat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah dengan membiasakan mengerjakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti shalat, membiasakan mereka shalat dzuhur berjama'ah di sekolah, mengingatkan mereka, sehingga dengan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di sekolah siswa akan terbiasa melakukan kewajibannya tanpa harus disuruh dan memudahkan kebiasaan itu di masa dewasanya kelak. Sehingga dengan usaha ini siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai sang pencipta makhluk seluruh alam.

Hasil penelitian tentang shalat berjama'ah yang dilakukan di sekolah sejalan dengan ayat Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:



Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

Hasil penelitian tentang shalat supaya mendekatkan diri kepada Allah juga dikuatkan oleh teori tentang hikmah shalat yaitu shalat lima waktu membawa pelakunya berbuat adil dan mensucikan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi hari kiamat kelak.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah, dengan shalat berjama'ah siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dan kebersamaan dalam silaturahmi antara siswa maupun guru, dengan pembiasaan ini maka akan lebih mendorong siswa untuk terbiasa berperilaku yang baik antar sesama baik di sekolah, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.